

# Yosefa Nanjaya

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 08-Jun-2023 10:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2000289072

**File name:** Yosefa\_Nanjaya.docx (120.21K)

**Word count:** 2024

**Character count:** 13601

**JURNALISME ADVOKASI PADA PEMBERITAAN  
MEDIA *ONLINE* TEMPO.CO TERKAIT KASUS  
PENEMBAKAN BRIGADIR J**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
YOSEFA NANJAYA  
NIM. 2018230058**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

Pemberitaan jurnalisme advokasi lebih terfokus pada kepentingan tertentu dan digambarkan sebagai pemberitaan atas fakta dan peristiwa. Dalam hal ini, beberapa publikasi internet, termasuk Tempo.co, melaporkan kisah tersebut. Cerita menyoroti keprihatinan masyarakat yang relevan. Dalam situasi ini, wartawan harus melaporkan fakta demi detail dengan hati-hati dan mendalam, terutama ketika datang ke berita seperti pembunuhan Brigadir J. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji jurnalisme advokasi terkait kasus penembakan Brigadir J. secara online sumber berita Tempo.co.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian ini. 20 berita penembakan Brigadir J yang terjadi pada 11 Juli hingga 9 Agustus 2022 menjadi pokok bahasan kajian yang fokus pada jurnalisme advokasi ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Tiga langkah proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, publikasi online tempo.co menggunakan enam komponen jurnalisme advokasi, antara lain (1) titik berat berita berupa dugaan pelecehan seksual, anggota Polri tidak terbuka, penetapan tersangka, dan perlindungan Bharada E dan Istri Kadiv Propam, (2) isu yang diangkat adalah tentang permasalahan dugaan pelecehan seksual, pelanggaran tentang tidak adanya keterbukaan Polri, dan perlawanan dengan memohon perlindungan, (3) narasumber utama berupa korban (Istri Kadiv Propam, Bharada E, Brigadir RR) dan saksi mata (Kamaruddin Simanjuntak), (4) prioritas kerja adalah adanya sikap tidak terbuka Institusi Polri yang menyebabkan banyak kejanggalaan dalam penanganan kasus penembakan Brigadir J, (5) asas legalitas berupa penyamaran nama narasumber (Istri Kadiv Propam, Bharada E, Brigadir J, dan Brigadir RR), dan (6) harapan pasca pemuatan berita adalah sikap Institusi Polri lebih transparan, objektif, profesional dan memberikan perlindungan untuk keluarga Brigadir J dari tindak intimidatif dan tekanan.

**Kata Kunci :** jurnalisme advokasi, media online, Brigadir J, Tempo.co

## PENDAHULUAN

**1.1. Latar Belakang**

Perkembangan media online saat ini berkembang pesat. Semua aspek kehidupan masyarakat telah mengalami perubahan sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Lanskap media di negara ini dipengaruhi oleh teknologi yang lebih canggih. Kehidupan orang-orang yang sekarang puas dengan kepuasan yang cepat mendukung isu ini. Masyarakat terpencil secara bertahap mendapatkan konektivitas internet, dan smartphone dengan beragam akses informasi menjadi lebih umum. Pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8% pada tahun 2018, menurut studi yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI). Menurut Annur (2019), pertumbuhan ini dari tahun sebelumnya dijelaskan oleh kenaikan 10,12%, atau peningkatan hampir 27 juta pengguna. Menurut APJI, dari total 246,16 juta penduduk Indonesia, terdapat lebih dari 171 juta pengguna internet, artinya selain media cetak atau media penyiaran seperti televisi, kini juga ada media online. Jurnalisme online terjangkau untuk dikelola dan mudah diakses, yang memberikan keunggulan dibandingkan jurnalisme tradisional.

Jurnalisme online adalah produksi dan penyebaran informasi faktual. Iskandar & Lestari (2016) berpendapat bahwa ada tujuh fitur jurnalisme online, termasuk ruang tanpa batas atau halaman tanpa akhir yang memungkinkan penulisan berita dan artikel yang tidak terbatas yang seluas dan selengkap mungkin. Kedua, audience control, yang memberikan kebebasan lebih besar kepada pembaca untuk memilih berita dan informasi. Ketiga, nonlinier, yang memungkinkan setiap narasi berdiri sendiri dan membebaskan pembaca dari keharusan membaca cerita secara berurutan. Keempat, ada kemampuan berita untuk tidak lekang oleh waktu, terpelihara, dan siap diambil kembali kapan saja dan di mana saja. Kelima, kedekatan, yang memungkinkan transmisi informasi yang cepat dan langsung. Keenam, kemampuan menyajikan berita secara bersamaan dalam bentuk teks, suara, foto, video, dan media lainnya. Ketujuh, engagement yang memungkinkan komunikasi langsung antara editor dan pembaca, seperti melalui komentar dan

sharing media sosial. Fungsi wartawan atau wartawan diperlukan untuk memenuhi ketujuh syarat tersebut dengan cara menulis berita online dengan cara yang menarik perhatian dan memberikan informasi yang akurat, yang kadang disebut dengan istilah jurnalistik.

Jurnalisme adalah suatu metode komunikasi dimana pesan atau informasi disampaikan satu arah dan tidak langsung kepada khalayak dengan menggunakan media massa sebagai mediana. Di era konvergensi, media mengalami pertumbuhan pesat bersamaan dengan kemajuan teknis baru. Kemunculan internet telah mendorong perubahan redaksi untuk terus berinovasi menghadirkan berita kepada publik dengan lebih cepat. Sukarno (2015) berpendapat bahwa karena peristiwa adalah subjek utama peliputan, seorang jurnalis harus mengetahui baik definisi berita maupun jenis berita yang paling cocok untuk menginformasikan kepada khalayak. Argumennya, berita akan berada di ranah publik dan disebarluaskan karena seorang jurnalis sadar akan etika jurnalistik. Tiga keterampilan bahasa diperlukan bagi seorang jurnalis: kemampuan berbicara dan menulis, serta mendengarkan dan memahami. Bagi seseorang dalam bahasa, ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut Basuki dkk. (2017), ide seseorang akan lebih cemerlang dan jelas jika berbicara lebih lancar. Hanya melalui latihan dan pelatihan seseorang dapat belajar dan menyempurnakan keterampilan. Seorang jurnalis harus memiliki kemampuan bahasa serta mematuhi kode etik jurnalistik yang dibuat sesuai dengan undang-undang pers. Kemahiran berbahasa dan etika jurnalistik merupakan bagian tak terpisahkan dari jurnalistik.

Kode etik jurnalistik adalah pedoman yang harus diikuti oleh jurnalis agar pesannya dapat diterima dengan baik oleh publik. Pedoman tersebut meliputi tingkah laku, sikap, dan kebiasaan dalam mengumpulkan, menangani, menulis, bahkan menyebarkan informasi atau peristiwa. Salah satu indikator seberapa baik amanat publik terhadap pers dijalankan adalah bagaimana kode etik jurnalistik diterapkan. Oleh karena itu, mengetahui dan menjunjung tinggi kode etik jurnalistik menjadi kebutuhan bagi semua jurnalis. Kode etik jurnalistik harus dipahami dan dipatuhi secara utuh. Proses kerja kreatif yang dilalui wartawan dalam menyampaikan berita termasuk menjunjung tinggi kode etik jurnalistik. Setiap

tujuan teknis dan aspek jiwa seorang jurnalis harus datang dengan kode etik jurnalistik yang sudah mendarah daging. Setiap jurnalis harus menginternalisasi atau membiasakan kode etik jurnalistik sebagai persyaratan, standar, dan harapan profesional. Selain harus menjadi prinsip ideal, kode etik jurnalistik juga harus relevan dengan karya jurnalistik aktual. Misalnya, seorang jurnalis harus memiliki pandangan positif dan mengikuti langkah-langkah tertentu untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang benar dan dapat dipahami oleh khalayak umum.

Muchtar Lubis, jurnalis terkemuka dari Indonesia, menekankan perlunya jurnalis menjadi anggota pers yang berfungsi penuh. Dia mengatakan bahwa jika tidak, tindakan mereka setara dengan kapas yang hilang yang tidak tahu kemana perginya. Pelaksanaan kode etik jurnalistik juga merupakan tuntutan hukum, sehingga jika hal ini terjadi, jelas merupakan kesalahan yang serius dan mendasar bagi jurnalis. Wartawan “memiliki dan menghormati kode etik jurnalistik”, menurut Pasal 7 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. Karena kode etik jurnalistik juga berlaku untuk jurnalisme advokasi, maka jurnalis yang melanggarnya juga melanggar hukum.

Fakta yang dihasilkan dan dibagikan secara online dilaporkan dalam jurnalisme advokasi. Menurut Setiati (2015), jurnalisme advokasi adalah praktik jurnalistik dimana jurnalis menggunakan fakta dan temuan pemberitaan untuk membentuk pandangan publik. Pemberitaan jurnalisme advokasi lebih terfokus pada kepentingan tertentu dan digambarkan sebagai pemberitaan peristiwa dan fakta. Berita tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memunculkan kepedulian sosial yang terkait langsung dengannya. Wartawan harus mempublikasikan fakta-fakta berikut fakta-fakta dalam hal ini, secara akurat dan mendalam.

Kajian Gani (2020) berjudul Jurnalisme Advokasi Media Online menggambarkan jurnalisme semacam ini. newsdifabel.com. Data dan informasi tentang penggunaan jurnalisme advokasi di media newsdifabel.com ditemukan melalui penelitian ini. Seperti diketahui bahwa pengertian dari istilah advokat adalah pembelaan. Namun, ada beberapa jenis advokasi yang dapat dilakukan melalui jalur hukum atau bahkan tidak sama sekali. Dalam penelitian ini, advokasi

disebut sebagai jurnalisme advokasi, semacam pembelaan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan tanpa harus melalui proses pengadilan. Untuk mengurangi stigma negatif terhadap penyandang disabilitas, advokasi atas nama mereka harus dilakukan. Media mungkin menjadi faktor penting dalam transisi ini. Peneliti berusaha memahami bagaimana jurnalisme advokasi digunakan dalam media online [newsdifabel.com](http://newsdifabel.com) dengan menggabungkan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Meski menyiarkan berita yang sama, jurnalisme advokasi online lebih mengutamakan kecepatan pemberitaan dibandingkan dengan televisi atau surat kabar. Akibatnya, minat publik terhadap jurnalisme advokasi dapat berpindah dari media cetak ke media online akibat kemajuan teknologi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi atau melaporkan fakta. Karena hampir semua masyarakat kini mengakses informasi melalui situs media online, Fachruddin (2019) berpendapat bahwa jurnalisme advokasi memiliki pengaruh yang sangat baik bagi kehidupan masyarakat sebagai hasil dari kemajuan teknologi.

Pada tahun yang sama ketika majalah Tempo meluncurkan [tempointeractive.com](http://tempointeractive.com), yang kemudian diubah menjadi [kompas.com](http://kompas.com) pada tahun 1998, situs media online memulai debutnya di Indonesia. Ketiganya kemudian mengalihkan materi media cetak ke bentuk online. sehingga pembaca yang tidak memiliki akses koran Tempo, Kompas, atau Republika dapat membaca berita terkini. Ini karena semakin banyak orang yang menggunakan internet (Sambo & Yusuf, 2017), dan karena semakin banyak media, termasuk surat kabar, televisi, dan media online, yang memperdebatkan isu-isu di Indonesia. Media online meliputi beberapa bentuk antara lain [tribunnews.com](http://tribunnews.com), [detik.com](http://detik.com) (detik news), [liputan6.com](http://liputan6.com), [kompas.com](http://kompas.com), [sindonews.com](http://sindonews.com), [coil.com](http://coil.com), [idntimes.com](http://idntimes.com), [merdeka.com](http://merdeka.com), [CNN Indonesia.com](http://CNNIndonesia.com), [okezone.com](http://okezone.com), [viva.co.id](http://viva.co.id), [suara.com](http://suara.com), [tempo.co](http://tempo.co), [tirto.id](http://tirto.id), [jppn.com](http://jppn.com), dan [alert.co](http://alert.co). Kuantitas dan ruang lingkup materi yang dapat dilaporkan oleh setiap outlet media online bervariasi.

Meski media melimpah, media [tempo.co](http://tempo.co) menemukan cara untuk mengoptimalkan berita yang disampaikan. Basuki, Wasesa, dan Purnamasari (2017) menyatakan bahwa di antara yang pertama, judul harus dapat langsung

menarik perhatian pembaca. Kedua, informasi disajikan secara jelas, singkat, lugas, dan padat. Ketiga, bahasanya sederhana, ringkas, tidak ambigu, dan tidak rewel; Sebagai bonus tambahan, tempo juga memiliki kode etik tersendiri. Prinsip-prinsip yang dipertahankan dan dihormati sejak berdirinya organisasi ini antara lain memberikan suara kepada mereka yang tidak memiliki kemampuan atau kewenangan untuk itu serta menjunjung tinggi dan menghormati pluralitas masyarakat. Salah satu publikasi online pertama, Tempo.co, didirikan pada tahun 1995.

Tempo.co adalah sumber informasi online terpercaya. Menurut Basuki, Wasesa, dan Purnamasari (2017), tempo memiliki fokus tulisan yang penyajiannya selalu menarik serta menyajikan tema-tema yang memang dibutuhkan pembaca sejak awal. Karena itu, frase "baik dan esensial" hadir, tradisi ditegakkan, dan media Selama tiga tahun berjalan, tempo.co menempati peringkat teratas dalam kategori media faktual yang banyak dibaca. Penembakan Briptu J merupakan berita yang sangat menarik bagi pembaca dan masyarakat umum. Tempo.co adalah outlet media online yang menerbitkan berita dan berbagai laporan tentang kasus-kasus yang sedang tren di media online lainnya.

Kasus pembunuhan Briptu J dilaporkan menduduki peringkat kedua di antara semua berita pada Agustus 2022, menurut media internet (merdeka.com, 2022). Menurut berita yang dilansir tempo.co, Brigadir J meninggal dunia pada 8 Juli 2022, akibat tembakan di rumah dinas Kadiv Propam. Akibat kesalahan penanganan yang memicu kontroversi publik, Kapolri membentuk pasukan khusus untuk menangani masalah ini (Eko, 14 September 2022). Dengan 23 juta penayangan, penembakan Brigadir J mendapat perhatian terbesar dari publik (media lokal, 2022). ukuran penonton dan jumlah penonton Brigadir J.

Produksi realitas yang terjadi di masyarakat tidak sepenuhnya menentukan berita apa yang diberitakan. Konteks sosial di mana sebuah berita pertama kali diterbitkan mungkin berdampak pada konten berita. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa teks berita juga merupakan karya tulis jurnalis, seringkali teks tersebut hanya dilihat sebagai representasi realitas oleh orang kebanyakan. Karena tempo.co merupakan situs berita nasional yang menyajikan berita dan informasi tentang



berbagai peristiwa di seluruh dunia, peneliti memutuskan untuk menggunakannya sebagai sumber informasi utamanya. Semua lapisan masyarakat membaca media internet ini. Media internet (tempo.co) ini menawarkan informasi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana jurnalisme advokasi diterapkan melalui media internet tempo.co mengingat maraknya jurnalisme advokasi melalui media. Karena banyak media yang menyimpang sesuai dengan kode etik yang ada, maka peneliti mengangkat kasus berita “Penembakan Briptu J melalui jurnalisme advokasi tempo.co”. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana jurnalisme advokasi dengan menggunakan media online seperti tempo.co membingkai peristiwa penembakan Brigadir J. dalam konteks isu-isu tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana jurnalisme advokasi di sumber berita online tempo.co dikaitkan dengan kasus penembakan Briptu J? adalah bagaimana masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami jurnalisme advokasi terkait dengan kasus penembakan Briptu J. di media online seperti tempo.co.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Menurut tujuan penelitian, keuntungan berikut harus dihasilkan darinya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan memberikan ringkasan jurnalisme advokasi dalam berita tempo.co seputar pembunuhan Brigadir J., penelitian ini dirancang untuk memajukan atau memfasilitasi pemahaman.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk meningkatkan pemahaman dan berfungsi sebagai prinsip panduan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

b. Bagi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Temuan penelitian ini bisa menjadi bahan renungan ketika masyarakat bereaksi terhadap berita bohong yang beredar, khususnya terkait pembunuhan Brigadir J.

c. Bagi Pihak Universitas

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi daftar bacaan dan sumber pustaka <sup>8</sup> bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, khususnya yang berkuliah di program studi Ilmu Komunikasi.

# Yosefa Nanjaya

---

## ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://unitri.ac.id">unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://idham1104.wordpress.com">idham1104.wordpress.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://antihitamputih.wordpress.com">antihitamputih.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://today.line.me">today.line.me</a> Internet Source	<1%

---

10 123dok.com <1 %  
Internet Source

---

11 www.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

12 text-id.123dok.com <1 %  
Internet Source

---

13 www.coursehero.com <1 %  
Internet Source

---

14 www.klinikpendidikanjatim.com <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Yosefa Nanjaya

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---